

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *TANAH TABU*
KARYA ANINDITA S.THAYF**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**NURUL FIRMAN
85831/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Konflik Sosial dalam Novel *Tanah Tabu* Karya
Anindita.S.Thayf
Nama : Nurul Firman
NIM : 2007/85831
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / BAM
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



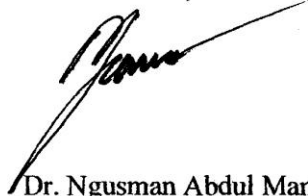
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661029 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurul Firman

NIM : 2007/85831

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

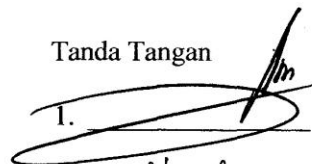
Konflik Sosial dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf

Padang, Februari 2012

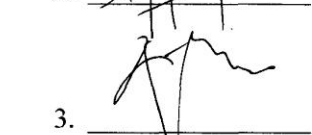
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

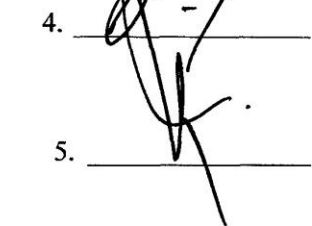
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Nurul Firman. 2012. “Konflik Sosial dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S.Thayf”. skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konflik yang dihadapi manusia, konflik tersebut dikarenakan adanya perbedaan tingkat perkembangan masyarakat, budaya dan keadaan lingkungan alam di mana masyarakat itu hidup. Untuk itu, novel *Tanah Tabu* salah satunya yang menceritakan tentang konflik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf dengan rumusan masalah, bagaimanakah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan data penelitian melalui analisis data. Data penelitian ini adalah konflik sosial yang digambarkan dalam novel *Tanah Tabu* dan sumber data penelitian ini adalah novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh buku-buku tentang sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) membaca dan memahami novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf; (2) menandai setiap kutipan novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf yang mendukung pendeskripsian struktur dan konflik sosial; (3) membuat kutipan yang berhubungan dengan konflik sosial. Teknik analisis data yang dilakukan adalah: (1) mendeskripsikan struktur novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf sehingga struktur sosial, tokoh, dan latar dapat digambarkan secara jelas; (2) mengklasifikasi data yang telah ditandai; (3) menganalisis data yang telah dikelompokkan; (4) memberikan interpretasi terhadap data yang telah diproses dengan membuat kesimpulan; (5) melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan temuan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* Karya Anindita.S.Thayf yaitu: (1) konflik individu dengan dirinya sendiri merupakan konflik yang terjadi pada diri seseorang yang terjadi terlalu lama atau terlalu mendasar terhadap struktur kepribadian seseorang dalam menuntun mereka kepada disintegrasi kepribadian yang berat dan mengalami kesulitan dalam berintegrasi; (2) konflik individu dengan keluarga merupakan konflik yang terjadi di dalam keluarga yang dapat menjadikan keluarga tersebut terpecah; (3) konflik individu dengan lingkungan masyarakat merupakan konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang bisa membawa dampak terhadap orang dan masyarakat tersebut. Adapun penyebab munculnya konflik sosial tersebut adalah karena faktor kemiskinan yang dialami masyarakat Papua yang disebabkan oleh para pendatang atau orang asing yang datang ke Papua dan mengambil kekayaan alamnya. Selanjutnya, solusi yang diberikan oleh pengarang dalam penyelesaian konflik adalah dengan jalan kompromi atau mengambil jalan tengah bagi pihak yang bertikai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S.Thayf”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Dr. Yasnur Asri, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, (2) Dra. Nurizzati, M.Hum selaku pembimbing II yang memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, (3) Dr. Ngusman, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) semua dosen dan staf yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membantu dalam semua hal, dan (5) rekan-rekan sesama Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan bimbingan yang sifatnya mendukung dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KAYA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Novel	8
2. Struktur Novel	9
3. Pendekatan Analisis Fiksi	12
4. Struktur Sosial	13
5. Novel Dalam Pandangan Sosiologi Sastra	14
6. Hakikat Konflik Dalam Sastra	15
7. Konflik Sosial	16
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	23
B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Pengabsahan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Data	27
B. Konflik Sosial dalam Novel <i>Tanah Tabu</i>	38
1. Bentuk-bentuk Konflik Sosial	38
2. Penyebab Konflik Sosial	53
3. Solusi yang diberikan pengarang Terhadap Konflik Sosial	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran	57
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, serta hubungan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri seseorang karena adanya pengaruh lingkungan masyarakat. Sebagai karya sastra ia merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai alat ungkapnya. Dengan demikian, sastra adalah gambaran kehidupan di dalam kata-kata, gambaran pemikiran tentang kehidupan dari seorang sastrawan.

Karya sastra juga merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan yang diciptakan oleh pengarang yang dapat memperluas, memperdalam, dan memperjernih penghayatan pembaca terhadap salah satu sisi kehidupan yang disajikannya. Terciptanya sebuah karya sastra oleh pengarang merupakan kebebasan sikap budaya pengarang tersebut terhadap realitas yang dialaminya, dilihatnya. Di sisi lain pengarang juga anggota masyarakat dan bagian dari lingkungannya.

Karya sastra yang dilahirkan pengarang berdasarkan satu proses kreatif tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan pendidikan, yang dapat memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, karya sastra dapat memberikan gambaran tentang kehidupan manusia dengan segala konflik yang dihadapinya dengan tujuan agar pembaca memahami setiap

peristiwa yang terjadi antara manusia dengan manusia lain serta dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan alternatif solusinya.

Karya sastra yang memberikan gambaran kehidupan yang lebih lengkap adalah novel. Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) menyatakan bahwa novel berbentuk cerita yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang pengalaman manusia. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:6) novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan yang disertai faktor penyebab dan akibat.

Novel lebih ditandai oleh kefiksiannya, walaupun dalam hubungannya tetap memberikan efek realis, dengan memrepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, dan terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari, Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40)

Manusia tidak akan pernah terlepas dari konflik. Konflik yang dihadapi manusia dalam masyarakat tidaklah sama satu dengan yang lainnya, perbedaan itu dikarenakan adanya perbedaan tingkat perkembangan masyarakatnya, budaya dan keadaan lingkungan alam dimana masyarakat itu hidup (Ahmadi,1997:12). Gejala kebudayaan dalam masyarakat ini sering dituangkan pengarang ke dalam karya sastra berbentuk novel berupa konflik. Konflik yang muncul dalam novel tersebut dilihat dalam jalinan peristiwa, pengalaman yang dilalui setiap tokoh yang ditulis pengarang. Ada pula pengarang melalui cerita mengisahkan sifat-sifat (watak) tokoh, hasrat, perasaan, dan peristiwa yang dialaminya dan dihubungkan dengan

orang lain. Ini dikarenakan pengarang ingin mengangkat persoalan hidup manusia yang beragam sifat dan karakternya.

Novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf merupakan salah satu novel yang mengangkat permasalahan kehidupan sosial. Anindita lahir di Makasar, 5 April 1978, ia merupakan lulusan Teknik Elektro Universitas Hasanuddin, Makasar. Anindita bukanlah penulis baru, telah sepuluh karya lahir darinya, diantaranya cerita anak, buku-buku fiksi dan sastra remaja dan beberapa di antaranya meraih penghargaan. Karyanya yang berjudul *Keajaiban Ila*, menjadi juara pertama kategori novel anak Islami Sayembara Mizan tahun 2006. Bukunya *Tirai Hujan* meraih gelar juara harapan satu sayembara Tiga Serangkai (2007) dan *Jejak Kala* menjadi juara harapan satu dalam sayembara menulis novel inspiratif pada tahun 2008.

Novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf merupakan salah satu novel yang merepresentasikan tentang permasalahan yang terdapat di tanah Papua. Hal ini dibuktikan dengan isi novelnya yang mampu memotret kenyataan pahit tentang kehidupan rakyat Papua. Di dalam ceritanya direpresentasikan oleh tiga generasi perempuan, yaitu Mabel, Lisbeth, dan Leksi. Mereka merupakan satu keluarga penduduk asli Papua Dari suku Dani, pewaris kekayaan alam Papua yang kaya. Namun, ironisnya mereka hidup miskin dan menderita akibat terjarahnya tanah mereka oleh para pendatang yang dengan rakus “mengeruk” kekayaan alam di Papua.

Novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf merupakan novel yang mendapat juara satu dalam sayembara penulisan novel Dewan Kesenian Jakarta

tahun 2008. Novel *Tanah Tabu* menarik perhatian bagi juri yang menilainya. Salah satu juri DKJ 008, yakni Seno Gumira Ajitama, dalam cover belakang novel *Tanah Tabu* memaparkan bahwa novel *Tanah Tabu* menarik bukan saja penguasaan materi penulisan yang baik, dan komposisinya tetapi juga urgensi masalah, yang membuatnya sangat penting.

Kelebihan Anindita.S.Thayf sebagai pengarang novel *Tanah Tabu*, salah satunya mampu menuturkan kisah cerita dengan cara yang unik. Kisah Mabel dan beberapa tokoh lain dalam novel ini dituturkan oleh beberapa narator secara bergantian menurut sudut pandangnya masing-masing. Uniknya, tidak hanya manusia yang menjadi narator, seekor babi dan seekor anjing pun tak ketinggalan untuk ikut menjadi narator, dan hal ini baru akan disadari pembaca dibagian akhir novel *Tanah Tabu* ini.

Novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf ini mengangkat permasalahan yang banyak ditemui sekarang, terutama dalam kehidupan masyarakat yang sarat akan konflik. Ini dapat dilihat dalam novel *Tanah Tabu* yang banyak menceritakan tentang diskriminasi dan ketidakadilan. Tanah Papua dijadikan ruang pergulatan intensif dengan bermunculan pahlawan dan korban. Kaum lelaki ingin menjadi pahlawan sebagai taktik menutupi kelemahan atau kegagalan dalam melakoni hidup. Perempuan dijadikan korban dari arogansi kelelakian melalui politik, sosial, ekonomi, dan kultural. Selain itu, adanya pendatang asing membuat Papua semakin melarat karena semua kekayaan alam Papua diambil. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temui permasalahan semacam ini. Konflik-konflik yang terjadi tidak hanya terjadi di Papua tetapi juga di daerah lain.

Berdasarkan rangkaian peristiwa yang diceritakan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti konflik sosial tokoh utama yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf. Novel *Tanah Tabu* ini begitu inspiratif karena banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam novel ini.

B. Fokus Masalah

Dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf banyak terdapat permasalahan. Diantara permasalahan yang paling menonjol adalah permasalahan sosial yang digambarkan melalui tokoh utama. Sesuai dengan masalah itu, fokus masalah penelitian ini adalah konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf. Konflik sosial tersebut diidentifikasi bentuk-bentuknya, penyebabnya, dan solusi yang disarankan pengarang terhadap konflik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf bila dilihat dari kajian sosiologi sastra?

D. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf?
2. Apa penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf?
3. Bagaimana solusi yang disarankan pengarang terhadap penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf.
2. Penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S .Thayf.
3. Solusi yang disarankan pengarang terhadap penyelesaian konflik sosial dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti sendiri, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis karya sastra, khususnya tentang permasalahan sosial.
2. Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dalam rangka meningkatkan apresiasi sastra, dengan kritik sastra yang relevan.

3. Bidang pendidikan, dapat digunakan oleh guru-guru, dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan apresiasi sastra di sekolah dan semua pihak yang memerlukan bahan sebagai referensi.
4. Pembaca, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sehubungan dengan penelitian ini, maka teori yang perlu diuraikan dalam sub bab ini adalah (1) pengertian novel (2) struktur novel (3) pendekatan analisis fiksi (4) struktur sastra (5) novel dalam pandangan sosiologi sastra (6) hakikat konflik dalam sastra (7) konflik sosial dalam sastra.

1. Pengertian Novel

Sastra menurut Semi (1998:42) adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra sebagai seni kreatif merupakan karya yang indah, sarat dengan ide kemanusiaan serta mampu memberikan pengajaran dan pengalaman bagi masyarakat dalam menghadapi persoalan hidup.

Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal dan banyak dinikmati orang adalah novel. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992: 6) novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan yang disertai dengan faktor penyebab dan akibat. Persoalan kehidupan yang diangkat seperti kesedihan, kegembiraan, penghinatan, kejujuran, dan permasalahan kehidupan lainnya.

Novel adalah hasil rekaan atau imajinasi pengarang yang menggambarkan kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk cerita dan bahasa sebagai mediumnya. Melalui novel pengarang mengangkat permasalahan yang ada dalam

kehidupan, sehingga dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) menjelaskan bahwa:

Novel lebih di tandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang kearah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel mengungkapkan atau menggambarkan aspek-aspek kehidupan manusia baik secara individu atau masyarakat yang mana muncul konflik atau pertikaian antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya, serta dapat mengubah suatu nasib tokoh yang dibuat oleh pengarang berdasarkan realitas kehidupan. Persoalan yang diangkat adalah konflik manusia dan kemanusiaan dengan berbagai sebab dan akibatnya.

2. Struktur novel

Novel dalam sebuah karya sastra harus memiliki struktur-struktur yang membangun jalannya cerita dan harus mempunyai kaitan yang erat. Struktur tersebut adalah struktur yang membangun karya sastra itu sendiri dan struktur diluar karya sastra. Struktur yang membangun karya sastra itu sendiri seperti penokohan, latar, alur, tema, gaya bahasa, sudut pandang pengarang, dan amanat. Sedangkan struktur di luar karya sastra seperti faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, sosial politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Semi (1988: 37) membagi novel atas dua yaitu: (1) struktur luar (ekstrinsik) dan; (2) struktur dalam (instrinsik). Struktur luar adalah segala sesuatu yang berada diluar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, ekonomi, politik, agama, dan tata nilai yang dianut dalam suatu masyarakat. Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat dan permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pengarang.

Pertama, penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Dalam karya sastra penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis dan karakter (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:24). *Kedua*, latar merupakan lingkungan atau tempat peristiwa itu terjadi. Latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar memperlihatkan alur dan penokohan, maka latar memperjelas suasana dan waktu peristiwa itu terjadi (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:30). Nurgiyantoro (1995:217) menambahkan, latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh terjadi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab. Hal ini akan terjadi jika latar mampu mengangkat suasana tempat, lengkap dengan perwatakannya ke dalam cerita. *Ketiga*, alur merupakan hubungan satu peristiwa atau kelompok peristiwa dengan peristiwa lainnya. Hal ini mendorong pembaca mengetahui kelanjutan cerita yang diharapkan. Alur merupakan rentetan peristiwa yang

merupakan rangkaian pola, tindak tanduk tokoh dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam novel (Semi, 1998:45). Alur terbagi atas dua yaitu alur konvensional dan alur inkonvensional. Alur konvensional adalah jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu menjadi penyebab peristiwa sesudahnya, sedangkan alur inkonvensional adalah peristiwa yang lebih dahulu diceritakan dan menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sesudahnya (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:29). Abrams (dalam Atmazaki, 2005:99) mengatakan bahwa alur merupakan struktur tindakan yang diarahkan untuk menuju keberhasilan efek artistik dan emosional tertentu. *Keempat*, Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya, sedangkan amanat merupakan opini, kecenderungan dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:38). Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995:25) mengemukakan, tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita, yang selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah percintaan, rindu, takut, religius.

Semi (1998:35) mengemukakan secara umum novel mempunyai unsur yang membangun yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik terbagi dua yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua unsur yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa. Makna dapat diidentifikasi bagian-bagian informasi perihal peristiwa serta hubungan dari peristiwa itu. Perilaku dan pengucapan tokoh yang menyatu, membentuk penokohan dan suasana, waktu, dan tempat berlangsung peristiwa yang melibatkan tokoh. Informasi tersebut dikenal dengan istilah alur atau plot,

penokohan, dan latar. Perpaduan dari ketiga unsur tersebut membentuk permasalahan yang intinya disebut tema dan amanat. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa, yaitu sudut pandang dan gaya bahasa, (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:20).

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra yaitu pengarang dan realitas objektif. Pengarang adalah unsur utama dan dominan dari unsur ekstrinsik fiksi. Realitas objektif yang mempengaruhi karya sastra seperti tata nilai budaya, kovenensi sastra, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, realitas masing-masing daerah berbeda karena memiliki budaya yang berbeda (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:21).

3. Pendekatan Analisis Fiksi

Untuk mengetahui permasalahan yang menyangkut persoalan dalam sebuah novel maka diperlukan pendekatan yang akan digunakan. Dalam pendekatan analisis fiksi Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:40) menjelaskan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau semacam metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Jadi, pendekatan dapat dikatakan sebagai cara atau alat bantu bagi peneliti sastra agar terlibat lebih jauh dalam proses penganalisisan objek kajian.

Abrams (dalam Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:43) mengemukakan empat pendekatan yang digunakan dalam karya sastra:

Pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang ada di luar karya sastra (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih perlu mencari hubungannya dengan pengarang sebagai penciptanya, dan (4) pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan yang memandang penting hubungan hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Berdasarkan empat pendekatan yang dikemukakan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan objektif dan mimesis, karena karya sastra sesuatu yang otonom, maka karya sastra juga bertolak dari pandangan bahwa karya sastra adalah tiruan atau penggambaran kehidupan manusia.

4. Struktur Sosial

Karya fiksi merupakan sebuah cerita yang menampilkan sebuah dunia yang disengaja yang dikreasikan oleh pengarang. Adapun unsur yang membangun karya sastra yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Semi (1988:36) menjelaskan bahwa unsur pembangun karya sastra fiksi adalah: (1) penokohan dan pewatakan. Penokohan dan pewatakan memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan, (2) tema merupakan suatu gagasan sentral yang menjadi dasar, (3) alur atau plot merupakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita, (4) latar cerita merupakan lingkungan tempat peristiwa terjadi, (5) gaya penceritaan yaitu tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa, (6) posisi atau penempatan posisi

pengarang dalam ceritanya atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita itu.

Nurgiyantoro (1995:23) menjelaskan bahwa unsur pembangun karya sastra (novel) adalah unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur-unsur yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

5. Novel dalam Pandangan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah salah satu teori yang digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi dalam novel, khususnya masalah-masalah sosial. Penerapan teori ini dapat dilakukan bila permasalahan yang terdapat dalam novel telah dilakukan dan dipahami secara instrinsik.

Pada hakikatnya antara sosiologi dan sastra memperjuangkan masalah yang sama yaitu berurusan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, adat, dan kebudayaan (Semi, 1988:52). Sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Damono (1979:7) menjelaskan sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Telaah sosiologi sastra mempunyai tiga klasifikasi yaitu (1) sosiologi pengarang, menyangkut profesi dan ideologi pengarang serta hal-hal lain yang menyangkut pengarang, (2) sosiologi karya sastra yakni mempermasalahkan tentang isi karya sastra, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang menyangkut dengan masalah sosial,

dan (3) sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan dampak sosial karya sastra terhadap masyarakat.

Sastra, sebagaimana halnya dengan sosiologi, berurusan dengan manusia bahkan sastra sastra diciptakan oleh anggota masyarakat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, bahasa itu merupakan ciptaan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan. Damono (1979:8) sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra menyusup menembus permukaan kehidupan sosial masyarakat dengan perasaannya.

Sehubungan dengan hal diatas maka teori yang digunakan dengan penelitian ini adalah teori sastra yang bertujuan mengkaji permasalahan yang ada dalam suatu karya sastra, terutama masalah sosial masyarakat pada suatu masa tertentu. Dengan demikian sastra, didapatkan gambaran suatu perubahan sosial dan tata nilai.

6. Hakikat Konflik dalam Sastra

Dalam sebuah novel, cerita yang ditampilkan dalam sebuah novel harus bisa membangun rangkaian-rangkaian antar peristiwa, sehingga novel itu menarik untuk dibaca. Nurgiyantoro (1995:116) menyatakan bahwa peristiwa, konflik dan klimaks ternyata merupakan tiga unsur yang sangat penting untuk mengembangkan plot cerita. Ketiga cerita tersebut sangat menentukan keberadaan plot yang baik

Konflik menurut Semi (1998:45) dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yaitu pertentangan dua keinginan di dalam diri seorang tokoh. Konflik eksternal yaitu konflik antara satu tokoh dengan tokoh lain atau antara tokoh dengan lingkungannya. Berpedoman pada kenyataan, maka konflik eksternal ini dibagi lagi atas konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antar manusia. Selain itu, biasanya konflik sosial ini berwujud permasalahan perburuhan, penindasan, percekocokan, peperangan atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya (Jones dalam Nurgiyantoro, 1995: 124).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konflik mempunyai peranan penting dalam penciptaan karya sastra, khususnya novel. Sebuah novel akan menjadi menarik pembaca dengan konflik-konflik yang ada didalamnya. Penyuguhan konflik dalam novel juga dapat membawa pembaca turut serta dalam kisah yang ditampilkan. Karena dalam konflik tersebut terdapat pesan-pesan dan bahan renungan yang ingin ditunjukkan pengarang kepada pembaca.

7. Konflik Sosial

Soekanto (dalam Huky, 1986: 167) menjelaskan bahwa konflik adalah proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lain (lawan) dengan ancaman

atau kekerasan. Konflik sosial juga mengandung suatu rangkaian fenomena terhadap pertentangan dan peperangan internasional.

Konflik terdiri dari dua tipe, yaitu pribadi/ perorangan atau kelompok. Konflik pribadi/perorangan dalam suatu masyarakat, melibatkan perasaan kebenaran pribadi yang kuat. Konflik kelompok dapat terjadi di antara dua masyarakat atau kelompok dalam masyarakat tertentu. Konflik cenderung menjadi kuat bila individu atau kelompok yang terlibat mempunyai hubungan yang tertutup. Berikut kajian tentang konflik sosial diantaranya bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab timbulnya konflik sosial dan solusi terhadap konflik sosial.

a. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial

Menurut Soekanto (dalam Murdiyatmoko, 2007:33) bentuk-bentuk konflik sosial dapat dibedakan atas beberapa bentuk, diantaranya: (1) konflik dalam peranan sosial (intra pribadi), konflik ini dibagi atas: (a) konflik individu dengan dirinya sendiri, konflik yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung terlalu lama, terlalu gawat atau terlalu mendasar terhadap struktur kepribadian seseorang dapat menuntun mereka disintegrasi kepribadian yang berat dan mengalami kesulitan dalam berintegrasi (Ahmadi, 1991:281); (b) konflik individu dengan lingkungan keluarga (c) konflik individu dengan masyarakat sekitar (2) konflik antara kelompok-kelompok sosial (3) konflik kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, dan (4) konflik antar satuan nasional.

Jadi, bentuk-bentuk konflik sosial yang akan dianalisis adalah konflik dalam peranan sosial (intra personal). Konflik intra personal ini,

dibagi lagi menjadi: (a) konflik suatu individu dengan dirinya sendiri, konflik yang terjadi di dalam diri seseorang yang berlangsung terlalu lama, atau terlalu gawat terhadap struktur kepribadian seseorang yang dapat menuntun mereka ke arah disintegrasi kepribadian yang berat dan mengalami kesulitan dalam berintegrasi. (b) konflik individu dengan lingkungan keluarga (c) konflik individu dengan lingkungan masyarakat.

b. Penyebab Timbulnya Konflik Sosial

Dalam masyarakat modern, sumber-sumber konflik tidak mudah untuk diidentifikasi, ini dapat menyebabkan individu mengalami frustrasi yang hebat. Menurut Plelps (dalam Syani 1994:183), ada empat sumber timbulnya konflik sosial yaitu: (1) yang berasal dari faktor-faktor ekonomis, antara lain termasuk kemiskinan dan pengangguran (2) yang berasal dari faktor-faktor biologis, antara lain penyakit-penyakit jasmaniah dan cacat (3) yang disebabkan oleh faktor psikologis, seperti sakit saraf, jiwa, lemah ingatan, sawan, sulit menyesuaikan diri, taruma seksual, bunuh diri dan lain-lain (4) yang berasal dari faktor kebudayaan, seperti masalah umur-umur tua, tidak punya tempat tinggal, kejahatan, perceraian dan perselisihan, suku, agama dan ras.

Soekanto (dalam Murdiyatmoko, 2007: 32) menambahkan beberapa faktor penyebab timbulnya konflik sosial, diantaranya: (1) perbedaan orang-perorangan, misalnya karena pendirian dan perasaan, sehingga dapat menyebabkan konflik antara orang perorangan, (2) perbedaan kebudayaan, karena kepribadian seseorang sedikit banyak di

pengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya sehingga sadar atau tidak sadar akan mempengaruhi pola pikir dan pendiriannya yang kemudian dapat menyebabkan pertentangan antar kelompok manusia, (3) perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, dan (4) perubahan sosial yang cepat untuk sementara waktu mengubah nilai-nilai dalam masyarakat.

c. Solusi terhadap konflik sosial

Ada banyak cara untuk menyelesaikan konflik sosial diantaranya, yaitu (1) diadakan perdamaian antara kelompok yang berselisih, (2) menyelesaikan pertikaian dengan menggunakan mediator, (3) menyelesaikan konflik melalui pengadilan dengan hakim sebagai pengambil keputusan (4) menyelesaikan pertikaian dengan menggunakan paksaan fisik, dan (5) menyelesaikan pertikaian dengan mengurangi hubungan yang menegang baik dalam kehidupan personal maupun sosial.

Ahmadi (1997: 282-283) mengemukakan cara-cara pemecahan konflik sosial sebagai berikut: (1) *elimnation* atau pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat di dalam konflik yang diungkapkan dengan kami yang kalah, kami mendongkol, kami keluar, kami membentuk kelompok sendiri, (2) *subjugation* atau *domination* yaitu pihak yang memiliki kekuatan yang besar yang dapat memaksa pihak yang lemah untuk mengikutinya, (3) *majority consent* yaitu kelompok mayoritas yang menang, tapi kelompok minoritas tidak merasa dirugikan, (4) *majority rule* yaitu dengan melakukan voting atau suara terbanyak, (5) *compromisse* (kompromi) kedua atau semua sub kelompok yang terlibat dalam konflik

berusaha mencari dan mendapatkan jalan tengah, dan (6) *integration* (integrasi) yaitu pendapat-pendapat yang bertentangan didiskusikan dan ditelaah kembali sampai kelompok mencapai suatu kesepakatan yang memuaskan semua pihak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa solusi yang digunakan dalam menyelesaikan konflik dengan jalan kompromi. Dengan cara ini dapat mengurangi hubungan atau keadaan yang tegang menjadi dingin dalam kehidupan personal maupun kehidupan sosial. Dalam hal ini tidak ada pihak yang menang ataupun kalah.

B. Penelitian yang Relevan

Dari studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: (1) Yeni Jasmita (Skripsi, UNP 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Jasmita membahas tentang konflik sosial yang terdapat dalam novel *Karena Anak Kandung* karya M. Enri. Dini, berdasarkan bentuk konflik sosial, penyebab konflik dan solusi konflik sosial. Pendeskripsian ini ditemukan bentuk konflik sosial psikologis, interaksi sosial biologis, kebudayaan, ekonomi, status dan kedudukan sosial serta birokrasi dan kepemimpinan. Penyebabnya adalah interaksi dengan orang tua, tetangga dan masyarakat, kemiskinan dan kependidikan perselisihan, perbedaan agama, perkawinan dan konflik rumah tangga dengan kedudukan sosial diserahkan pengarang kepada pembaca.

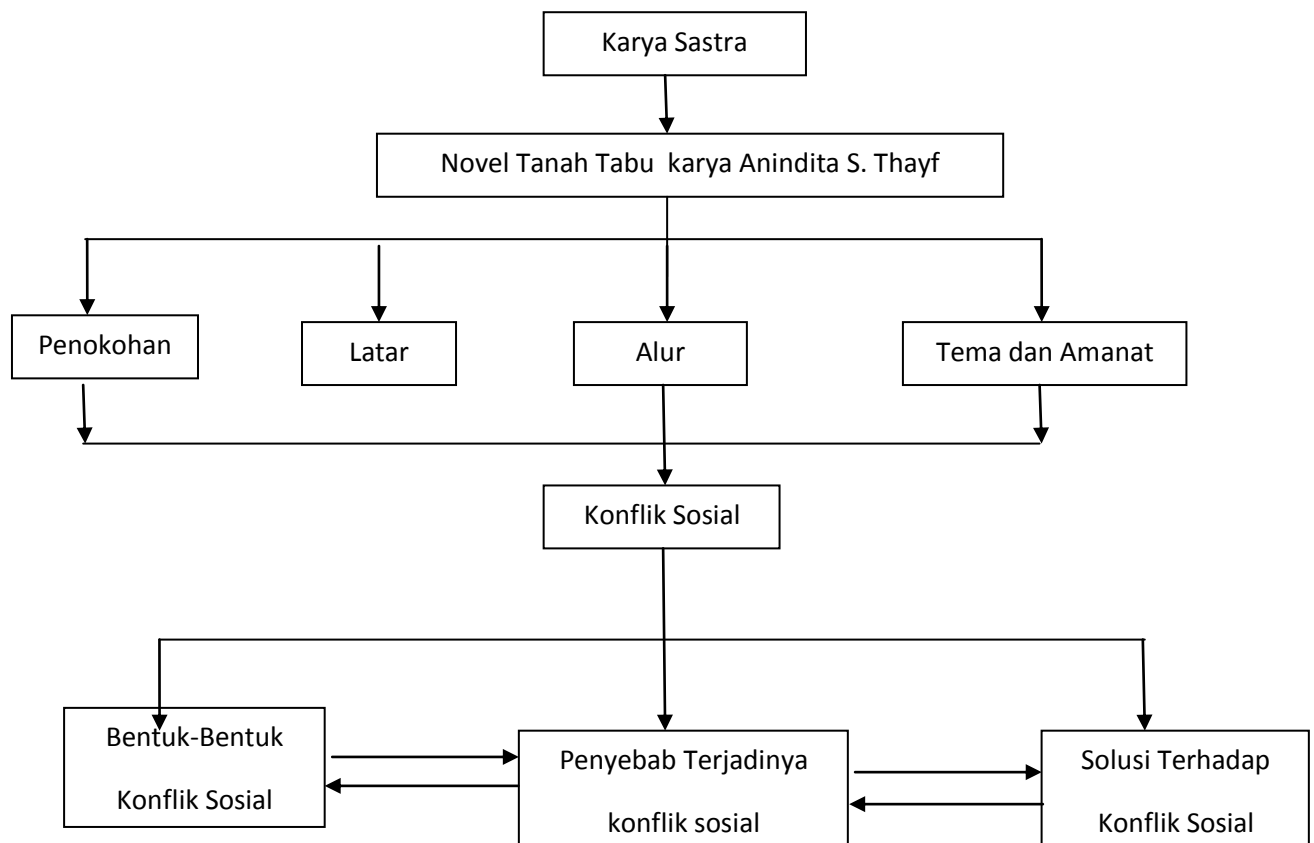
Selanjutnya (2) Dian Martin Nova (Skripsi, UNP 2008) melakukan penelitian yang membahas tentang konflik sosial yang terdapat dalam novel lesbian *Laki-Laki Pengakuan Getir Kehidupan Seorang Butche* karya Deojha. Konflik sosial yang di deskripsikan dalam novel ini adalah berhubungan kepribadian tokoh yang tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat. Dari analisis data yang diperoleh yang peroleh dalam novel lesbian laki-laki pengakuan getir kehidupan seorang Butche karya Deojha terdapat konflik sosial.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dijabarkan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan aspek penelitiannya. Objek penelitiannya adalah novel *Tanah Tabu* karya Anindita.S.Thayf. dan aspek yang dikaji adalah konflik sosial yang dialami tokoh utama dan keluarganya dalam menjalani kehidupan, di mana banyak ketidakadialan.

C. Kerangka Konseptual

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Novel juga bacaan yang menarik, menyentuh hati, dan mengandung nilai-nilai yang dapat digali dalam novel itu sendiri. selain itu novel juga dapat sebagai media untuk refleksi diri dan pembangun jiwa. Nilai-nilai yang terdapat dalam novel dikaitkan dengan kajian ekstrinsik karya sastra melalui pendekatan yang tepat. Novel juga memiliki nilai estetika, bernilai sastra dan memiliki nilai moral. Sebagai sastra yang memiliki nilai estetika, novel mampu mempengaruhi pengetahuan pembaca dan memberikan kebaikan dalam hidup dan mengakrabkan pembaca dengan budayanya.

Sebagai karya sastra ia diangkat dari masalah kehidupan manusia, tidak terikat oleh waktu dan tempat serta memberikan kenikmatan. Konflik sosial dalam karya sastra tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu (1) bentuk-bentuk konflik sosial, (2) penyebab timbulnya konflik sosial, dan (3) dan, solusi yang diberikan pengarang terhadap konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Konflik sosial yang terdapat dalam sebuah novel dapat dilihat dari unsur instrinsik sebuah karya sastra, terutama melalui alur. Semua hubungan-hubungan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Tanah Tabu* karya Anindita S.Thayf merupakan novel yang menggambarkan tentang konflik sosial yang terjadi di tanah Papua seperti ketidakadilan dan penindasan terhadap perempuan. Tanah yang kaya akan emas menjadi jaran kaum pendatang, sedangkan penduduk asli hidup miskin dan terbelakang. Dilatarbelakangi oleh hal inilah, kehidupan sosial tokoh berjalan penuh dengan konflik.

Tokoh Mace yang harus menghadapi konflik dengan dirinya sendiri, karena ditinggal suaminya. Selanjutnya, tokoh Yosi yang mengalami konflik dengan keluarganya. Dan, tokoh Mabel yang mengalami konflik dengan perusahaan emas yang dilakukan para pendatang yang membuat masyarakat Papua semakin miskin.

Selain menampilkan penyebab munculnya konflik dan bentuk-bentuk konflik sosial, pengarang juga memberikan solusi terhadap konflik sosial yang terjadi dalam novel tersebut, yaitu dengan jalan kompromi. Dengan cara ini dapat mengurangi hubungan atau keadaan yang tegang menjadi dingin dalam kehidupan personal maupun kehidupan sosial. Dalam hal ini tidak ada pihak yang menang ataupun kalah, tetapi kedua belah pihak mencoba mengambil jalan tengah.

B. Implikasi

Manusia dikenal sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dan manusia juga dikenal sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dan saling tenggan rasa. Untuk itu, manusia dituntut agar bisa menjalankan peran sosialnya dalam hidup bermasyarakat. Walaupun sesungguhnya menjalani kehidupan itu tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, semuanya membutuhkan perjuangan. Dalam hubungannya dengan manusia dan sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lain. Begitu juga di daerah-daerah yang terisolir seperti di Papua dengan alamnya yang kaya dan lestari mengundang para pendatang atau orang asing untuk datang ke Papua. Tujuan mereka hanya satu yaitu untuk mengambil kekayaan dari alam Papua tersebut.

Dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita. S. Thayf menyajikan cerita mengenai kehidupan di Tanah Papua yang sarat akan konflik. Novel ini bercerita tentang kehidupan perempuan Papua yang tertindas oleh laki-laki dan kemiskinan. Dalam novel ini dikisahkan Mace yang merupakan menantu dari Mabel yang ditinggal kabur oleh suaminya yaitu anak laki-laki Mabel. Setelah ditinggal kabur oleh suaminya, Mace dihadapkan pada konflik dengan dirinya sendiri. Ia merasa menjadi istri yang tidak berguna bagi suaminya sehingga suaminya kabur dan juga ia telah kehilangan anak laki-lakinya, ia merasa bersalah kalau suaminya kembali nanti. Selain itu, Mace juga pernah diperlakukan oleh tiga orang berseragam secara biadab. Sehingga ia menderita tekanan batin.

Novel ini juga mengisahkan konflik yang terjadi dengan keluarga yaitu tokoh yang bernama Yosi. Keluarganya yang begitu miskin menjadi penyebab terjadi percekocokan orang tuanya. Selanjutnya konflik yang terjadi dengan lingkungan masyarakat dialami oleh Mabel. Mabel yang seorang perempuan asli Papua merasa terjajah di negerinya sendiri. Ia tidak begitu saja percaya terhadap pendatang yang datang, ia bahkan melawan terhadap perusahaan yang hanya mengeruk kekayaan alamnya dan juga terhadap partai politik yang hanya mengobral janji.

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa dalam novel ini begitu banyak konflik yang muncul dalam proses pencitraannya. Selain itu, penyebab munculnya konflik tersebut juga ditandai oleh dominasi laki-laki, sehingga perempuan menjadi korban. Kemudian pada akhir pembahasan, pengarang juga memberikan solusi terhadap konflik sosial yang ada dalam novel tersebut yaitu dengan jalan kompromi atau mencari jalan tengah.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel Tanah Tabu karya Anindita.S.Thayf, maka peneliti mengharapkan agar:

1. Konflik yang terjadi dalam novel ini hendaknya diselesaikan dengan kepala dingin dan didiskusikan semua permasalahannya, bukan dengan kekerasan.
2. Diharapkan bagi pembaca, terutama siswa untuk terus membaca karya sastra karena dengan membaca sastra tidak hanya mengandung unsur menghibur

tetapi juga mendidik. Membaca karya sastra akan menambahkan pengetahuan kita akan kehidupan.

3. Diharapkan bagi guru bahasa Indonesia juga dapat menyajikan pembelajaran sastra lebih menarik, inovatif, dan tidak membosankan, sehingga minat belajar siswa mengenai sastra akan termotivasi.

KEPUSTAKAAN

- Abdusyani. 1994. *Sosiologi, skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra. Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hasanuddin WS, Muhardi. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Jasmita, Yeni. 2005. "Novel Karena Anak kandung Karya M. Enri: Analisis Konflik Sosial". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.
- Martin Nova, Dian. 2008. "Novel Lesbian Laki-Laki Pengakuan Getir Kehidupan Seorang Butchie Karya Deodjha". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.
- Moleong, Ixey J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M, Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Nur Cahaya
- Tarigan, Hendri Guntur. 1978. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.